

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan dianggap sebagai peristiwa membahagiakan karena ibu dapat melihat dan memeluk bayinya setelah melalui proses-proses persalinan normal yang didambakan ibu. Namun rasa gembira bisa berubah menjadi kebahagiaan yang disertai dengan kecemasan dan ketakutan bagi ibu karena nyeri persalinan yang dialami ibu (Fatiyani et al., 2024). Nyeri ini mengindikasikan sebagai sinyal bahwa seorang ibu telah masuk ke dalam tahap persalinan. Rasa nyeri selama persalinan terjadi karena terdapat kontraksi uterus sehingga menyebabkan dilatasi, pengikisan serviks, dan iskemia, yang kemudian mengakibatkan terjadinya vasokonstriksi suplay darah menurun dan rasa nyeri semakin bertambah intensitasnya sesuai dengan perkembangannya. Nyeri ini bersifat akut, berlangsung relatif singkat, dan hilang ketika proses persalinan selesai (Yuriati & Khoiriyah, 2021).

Ibu bersalin biasanya mengalami nyeri pada skala 6-9, kecemasan, gelisah, dan ketidakmampuan untuk istirahat dengan tenang selama fase 1 aktif persalinan (WHO, Sondakh, 2020). Studi yang dilakukan oleh WHO (2019) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 70% hingga 80% wanita yang melahirkan mengharapkan proses persalinan berjalan tanpa rasa sakit. Jadi, sebagian besar rumah sakit swasta melakukan persalinan secara sectio cesaria karena banyak ibu bersalin tidak dapat menahan nyeri selama persalinan (Fahnawal & Yunita, 2022). Dari hasil penelitian *Association of Sountheast Asian Nations* (ASEAN) tentang nyeri, menunjukkan rasa nyeri persalinan sedang sampai berat sebesar 93,5%. Dari data tersebut 25% dialami oleh ibu primipara. sedangkan pada multipara hanya 9%. Fase nyeri juga ditemukan pada 3 tahapan yang berbeda berdasarkan pembukaan, yaitu pada pembukaan 2-4 cm, 4-7 cm, dan 8-10 cm. Di seluruh dunia, angka kematian ibu masih tinggi, dengan 303.000 ibu meninggal. Di ASEAN, angka kematian ibu mencapai 235 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2019, menurut data WHO (Nainggolan & Harahap, 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 melaporkan angka nyeri persalinan rata-rata di Indonesia 85-90%. Wanita hamil yang menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan yang hebat. 7-5% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan tidak disertai rasa nyeri (Nainggolan & Harahap, 2024). Penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung yaitu perdarahan 38,80%, eklampsia 30,0 %, infeksi 4,0%, partus lama 8,20%, lain-lain 17,0%, angka kejadian partus lama di Lampung diperkirakan terjadi pada 10% dari total persalinan (Lubis dkk, 2019). Hasil pra survei di TPMB Meiciko menunjukkan bahwa menurut data yang dikumpulkan dari TPMB Meiciko ada 6 ibu bersalin pada Bulan Januari-Desember 2024, dimana setiap ibu bersalin pada kala 1 mengalami nyeri setiap adanya kontraksi.

Apabila rasa nyeri tidak dapat diatasi, maka akan berakibat buruk bagi ibu dan janin. Konsekuensinya adalah persalinan yang berkepanjangan, tekanan darah meningkat, serta peningkatan psikologis dalam bentuk kecemasan dan ketakutan yang dapat menyebabkan depresi postpartum. Sementara itu, hal ini juga bisa menyebabkan hipoksia pada janin. Kondisi persalinan lama dapat menimbulkan komplikasi yang serius seperti infeksi intrapartum, ruptur uteri, patologi, serta kerusakan otot panggul yang dapat menimbulkan kegawatdaruratan dan juga bisa berakibat fatal dan menyebabkan kematian bagi ibu atau janin (Yuriati & Khoiriyah, 2021).

Penanganan ketidaknyamanan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diberikan asuhan kebidanan dalam pertolongan persalinan. Ada banyak cara yang digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan nyeri persalinan, dan dibagi menjadi dua yaitu, tindakan farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan, sedangkan metode non farmakologis adalah dengan mengurangi ketidaknyamanan nyeri persalinan dengan memberikan relaksasi ketegangan otot dan dapat mengontrol emosi saat persalinan. Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan salah satunya adalah *rebozo* (Fahnawal & Yunita, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat nyeri ibu bersalin yang menggunakan teknik *rebozo* lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *rebozo*. Teknik ini membuat ibu merasa lebih nyaman dan rileks juga berpengaruh terhadap intensitas nyeri ibu inpartu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Naili Rahmawati.,(2023) yaitu terdapat pengaruh teknik *rebozo* terhadap nyeri persalinan. Oleh karena itu disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat menerapkan teknik ini dalam upaya mengurangi nyeri persalinan (Aritonang et al., 2023).

Berdasarkan uraian yang ada maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan dengan teknik *rebozo* untuk mengurangi rasa nyeri saat ibu bersalin pada kala 1 fase aktif. Asuhan dengan pemberian teknik *rebozo* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *rebozo* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Proses penilaian kemajuan persalinan dilakukan kepada ibu bersalin kala 1 fase aktif yang dimulai dari pembukaan 4 cm dengan diberikan metode *rebozo* selama 30 menit secara bertahap dengan kekuatan dan kecepatan yang dikontrol perlahan dan menjaga kekuatan tetap stabil agar panggul ibu bergetar dan ibu tetap merasakan kenyamanan. Kemudiandiobservasi menggunakan lembar skala numerik rating scale (NRS) dengan keterangan, 0-3 (nyeri ringan), 4-6 (nyeri sedang), dan 7-10 (nyeri berat).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dapat diketahui nyeri persalinan kala 1 fase aktif sering terjadi pada ibu bersalin. Yang bisa digunakan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *rebozo* maka dari itu penulis merumuskan masalah “Adakah pengaruh teknik *rebozo* terhadap nyeri persalinan kala 1 pada kala 1 fase aktif?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin dengan menerapkan teknik *rebozo* untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam

bentuk SOAP.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data dasar asuhan kebidanan pada Ny. N G1P0A0 dengan tujuan menerapkan Teknik *rebozo* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Meiciko Indah.
- b. Menginterpretasikan data yang diperoleh pada pengkajian untuk menegakkan diagnosa dan masalah pada Ny. N G1P0A0 di TPMB Meiciko Indah.
- c. Merumuskan masalah potensial dan diagnosa potensial pada Ny. N G1P0A0 di TPMB Meiciko Indah.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan pada Ny. N G1P0A0 yang memerlukan penanganan segera di TPMB Meiciko Indah.
- e. Melaksanakan rencana asuhan kebidanan yang menyeluruh berdasarkan diagnosa dan masalah yang ditegakkan pada Ny. N G1P0A0 untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan menggunakan Teknik *rebozo* di TPMB Meiciko Indah.
- f. Melaksanakan Tindakan asuhan kebidanan yang komprehensif, efektif, efisien dan aman untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif berdasarkan *evidence based* pada Ny. N G1P0A0 dengan penerapan Teknik *rebozo* di TPMB Meiciko Indah.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas dari asuhan yang sudah diberikan pada Ny. N G1P0A0 mengenai upaya pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di TPMB Meiciko Indah.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. N G1P0A0 dalam upaya mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif melalui penerapan Teknik *rebozo* dengan SOAP.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk membandingkan teori dan praktik langsung di lapangan dengan memahami implementasi asuhan kebidanan pada Ny. N G1P0A0 dengan penerapan Teknik *rebozo* terhadap nyeri

persalinan kala 1 fase aktif.

## **2. Manfaat Aplikatif**

### **a. Bagi institusi pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan pelaksanaan dan kajian terhadap materi asuhan kebidanan.

### **b. Bagi lahan praktik**

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui penerapan teknik *rebozo* untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

### **c. Bagi penulis**

Sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dan dapat memecahkan masalah serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan pada ibu inpartu dengan penerapan teknik *rebozo* untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala 1.

### **d. Bagi klien**

Sebagai media mengatasi rasa nyeri saat proses persalinan pada ibu bersalin dengan mudah dan nyaman, serta dapat membantu kemajuan persalinan.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis asuhan yang diberikan pada studi kasus ini yaitu asuhan kebidanan persalinan dengan metode asuhan kebidanan 7 langkah varney. Sasaran studi kasus ini adalah Ny. N G1P0A0, yang berusia 26 tahun dengan usia kehamilan 39 minggu 1 hari. Objek asuhan kebidanan yaitu penerapan Teknik *rebozo* terhadap nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada Ny. N G1P0A0. Teknik ini dilakukan 6 kali dengan waktu pemberian 5 menit dan diberi jeda 10 menit pada tiap asuhan. Tempat asuhan dilaksanakan di TPMB Meiciko Indah, studi kasus dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2025.